

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, Perubahan itu terjadi karena berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan dalam pendidikan. Manfaat dari perubahan itu Indonesia semakin mengalami banyak kemajuan dalam pendidikan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Paradigma itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, “sehingga di dalam pembelajaran guru dituntut untuk menemukan metode dan peralatan baru yang dapat meningkatkan belajar bagi semua siswa.”¹

Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya ini menjadi sangat penting karena melalui metode pembelajaran dapat menciptakan suasana yang senang sehingga konsep-konsep yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam , ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Membahas persoalan tentang metode pembelajaran tidak terlepas dari upaya untuk neningkatkan minat bagi peserta didik untuk lebih menyukai tentang pembelajaran tersebut, pelajaran yang menyenangkan itu sangat dibutuhkan dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam.

¹ Zartika Darna Sulita, *Penerapan Metode Fun Learning Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD N 20 Kumanis Kabupaten Sijunjung*, JURNAL PENDIDIKAN TINDAKAN KELAS, Jurnal Pendidikan, edisi I (20 November, 2017).

Cara belajar mengasyikan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologis siswa dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode ini merupakan cara untuk menciptakan rasa cinta dan keinginan untuk belajar.

Dengan demikian “metode *fun learning* dalam penelitian ini berarti situasi dimana murid merasa nyaman, tenang, dan tidak ada tekanan dalam belajar² Kegiatan belajar mengajar yang mengasyikan bukan semacam kegiatan yang bebas tak terkendali atau jauh dari kesungguhan. Bahkan merujuk ke rumusan Meier, kegiatan belajar mengajar itu hanya akan dapat berlangsung penuh gairah dan semangat apabila murid-murid dapat diajak untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari apa yang ingin dipelajari. Guru, paling tidak, sebelum pembelajaran berlangsung, perlu lebih dulu mencari dan kemudian menunjukkan manfaat dari sebuah mata pelajaran. Jalur pendidikan sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi ini, anak didik sejak kecil dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan baik dari segi aqidah, akhlak, maupun ibadah. Dari segi aqidah ditanamkan iman dalam jiwa anak, yang tercermin dalam akhlaknya sehari-hari dan juga ibadahnya kepada Allah SWT. Dalam segi ibadah anak dilatih untuk salat, puasa, membaca Al-Quran dan masih banyak lagi ibadah yang lainnya.

Dalam Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Ruang lingkup bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak hanya meliputi keimanan, Al-Quran, melainkan juga bahan pelajaran yang berhubungan dengan aspek ibadah, misalnya pelajaran tentang salat.

² *Ibid.*, h. 92.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal, diperoleh data dari pihak sekolah bahwa pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah di sekolah cukup baik dengan Cara belajar mengasyikan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologis siswa dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode ini merupakan cara untuk menciptakan rasa cinta dan keinginan untuk belajar.

Dengan demikian “metode *fun learning* dalam penelitian ini berarti situasi dimana murid merasa nyaman, tenang, dan tidak ada tekanan dalam belajar³ Kegiatan belajar mengajar yang mengasyikkan bukan semacam kegiatan yang bebas tak terkendali atau jauh dari kesungguhan. Bahkan merujuk ke rumusan Meier, kegiatan belajar mengajar itu hanya akan dapat berlangsung penuh gairah dan semangat apabila murid-murid dapat diajak untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari apa yang ingin dipelajari. Guru, paling tidak, sebelum pembelajaran berlangsung, perlu lebih dulu mencari dan kemudian menunjukkan manfaat dari sebuah mata pelajaran. Jalur pendidikan sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi ini, anak didik sejak kecil dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan baik dari segi aqidah, akhlak, maupun ibadah. Dari segi aqidah ditanamkan iman dalam jiwa anak, yang tercermin dalam akhlaknya sehari-hari dan juga ibadahnya kepada Allah SWT. Dalam segi ibadah anak dilatih untuk salat, puasa, membaca Al-Quran dan masih banyak lagi ibadah yang lainnya.

Dalam Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Ruang lingkup bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa

³ *Ibid.*, h. 92.

tidak hanya meliputi keimanan, Al-Quran, melainkan juga bahan pelajaran yang berhubungan dengan aspek ibadah, misalnya pelajaran tentang salat

Berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal, diperoleh data dari pihak sekolah bahwa pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah di sekolah cukup baik dengan menerapkan metode *fun learning*. Hal ini terlihat pada semangat siswa, keseringan siswa, ketepatan waktu dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti salat Dzuhur berjama'ah di sekolah tersebut.

Sejalan dengan upaya menjawab pokok masalah seperti itu maka penulis bermaksud untuk menelitinya dengan mengajukan penelitian tentang "implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal kelas I semester II tahun 2018".

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Peneliti ingin mendeskripsikan implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal kelas I semester II tahun 2018.
2. Menyelidiki tentang usaha-usaha dari guru PAI dalam menciptakan suasana fun, pada implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal kelas I semester II tahun 2018.
3. Judul tersebut menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti di SD Alam Auliya Kendal, sehingga pembahasan ini akan memberikan sumbangan pikiran baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

C. Telaah pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1. Penelitian yang dilakukan Khoiriyah mahasiswi fakultas tarbiah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007 NIM: 3102046 tentang “Pembelajaran *Fun Learning* dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar Ridho Tembalang Semarang.”⁴ Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Khoiriah adalah proses pembelajarn *fun learning* di SD Alam Ar Ridho Tembalang Semarang dimulai dengan tiga tahapan, yaitu *pre test, inti, dan post test*. *Pre test* sering dilakukan dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu atau keadaan alam sekitar dengan dikaitkan pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya untuk menjelaskan bahwa Allah maha pencipta, maka pada *pre test* nya siswa disuruh menggambar pohon, kemudian diperintahkan mengambil ranting pohon yang sesungguhnya, setelah itu siswa disuruh membandingkan ciptaan mereka dengan ciptaan Allah SWT. Di sini siswa dapat membedakan perbedaan ciptaan manusia dengan ciptaan allah sehingga nanti akan sampai pada keagungan Allah yaitu Allah maha pencipta secara sempurna. Terkadang *pre test* dilakuan dengan membahas PR yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 5 sampai 15 menit.
2. Zartika Darna Sulita, “Penerapan Metode *Fun Learning* Pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD N 20 Kumanis Kabupaten Sijunjung.”⁵ dalam penelitian ini Zartika Darna Sulita menyimpulkan bahwa pembelajaran PKN telah terlaksana dengan baik melalui metode *fun learning*. Metode *fun learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk setiap indikator minat dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat sebagai berikut Minat siswa bertanya meningkat dari siklus I sebesar 61,54% menjadi 76,92% pada siklus II. Minat siswa menjawab pertanyaan guru meningkat dari siklus I sebesar 69,23% menjadi 84,62 pada siklus II

⁴ Khoiriyah, *Pembelajaran Fun Learning dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar Ridho Tembalang Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007, h. 65-66.

⁵ Zartika Darna Sulita, *Op. Cit.*, h. 8.

Minat siswa mengemukakan pendapat meningkat dari siklus I sebesar 46,15% menjadi 92,31% siklus II Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 69,23% menjadi 84,62% pada siklus II.

3. Syamsiar Syahrul, "Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP N Tompobulu Kabupaten Gowa."⁶ pada penelitian ini Syamsiar Syahrul menyimpulkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode *fun learning* meningkat, hal ini dapat dilihat pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata sebesar 54,55 dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi dimana nilai rata-rata sebesar 77,73. Penerapan metode *fun learning* pada siswa kelas VII A SMP N 1 Tompobulu mengalami peningkatan. Melalui metode *fun learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi siswa dari siklus I dan siklus II yang mengalami perubahan, terutama perubahan sikap, motivasi dan hasil belajar siswa dalam memahami materi.

Dari beberapa telaah pustaka di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu mengkaji metode *fun learning* yang menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun penelitian ini lebih spesifik pada implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal yang tentunya berbeda cara pelaksanaan dan hasil belajar yang di dapat dengan penelitian sebelumnya.

D. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang akan penulis angkat adalah:

⁶ Syamsiar Syahrul, *Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP N Tompobulu Kabupaten Gowa*, JURNAL PENDIDIKAN TINDAKAN KELAS, Jurnal Pendidikan, edisi (20 November, 2017)

1. Implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal
2. Factor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya dalam implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal

E. Penegasan istilah

Untuk menyamakan pandangan pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Fun Learning* dalam Pembelajaran PAI Materi Salat Berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal “ ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah dalam judul.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris ‘*implementation*’ yang berarti pelaksanaan.”⁷ Dalam hal ini maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran *fun learning* di SD Alam Auliya Kendal.

2. Metode

“Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.”⁸

3. *Fun Learning*

Fun learning berasal dari dua kata, yaitu *fun* dan *learning*. Secara etimologis *fun* berarti kesenangan, kegembiraan.⁹ Sedangkan *learning* berarti pembelajaran.¹⁰ Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa *fun learning* adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, dan mengasyikan.

⁷<http://kbbi.co.id/cari?kata=implementasi>.diakses .27november2017 jam 11.30

⁸ https://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.htmldiakses. 20 November. 2017 jam 09.34

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997, h., 260.

¹⁰*Ibid.*, h. 352.

4. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud pendidikan agama Islam, “yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud dalam bentuk:

- (1). Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- (2). Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak”.¹¹

5. Salat

“Salat secara bahasa berarti berdo’a. Sedangkan pengertian salat menurut syara’ adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan al-Qur’an, takbir, tasbih, dan do’a. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam salat misalnya berdiri, ruku’, sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

6. Berjama’ah

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan”¹²

7. SD Alam Auliya Kendal

SD Alam Auliya adalah Sekolah Dasar di bawah naungan yayasan Al-

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 37.

¹²<http://pengertian-salat.blogspot.co.id/2012/06/definisi-pengertian-salat-fardhu.html>, diakses tanggal; 20 November, 2017 jam 11.30.

Amin Cendikia dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta, yang berada di Jl. Soekarno hatta 196 Kendal.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal kelas I semester II tahun 2018.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

- a. Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan agama islam di sekolah dasar
 - 2) Mampu menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama islam dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

b. Secara Praktis

1) Bagi peserta didik

Siswa sebagai peserta didik lebih memahami dan menghayati materi pelajaran PAI dengan memaksimalkan kemampuan dalam memahami dan mengingat serta mengamalkan dalam kehidupan

2) Bagi Guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran PAI serta menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa

3) Bagi sekolah

Sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Alam Auliya Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini adalah Studi lapangan, “setudi lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti ini mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala social kecil dan mengamati budaya setempat.”¹³ Diharapkan dengan menggunakan metode penelitian studi lapangan ini peneliti mampu mengembangkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama’ah di SD Alam Auliya Kendal

b. Pendekatan

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.”¹⁴

¹³ FADLUN MAROS, “Penelitian –Lapangan Field Reserarch Pada Metode Kualitatif” dalam <http://www.academia.edu/24308046> diakses tanggal: 7 Desember, 2017 jam 22.30.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 14.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan studi kasus di SD Alam Auliya Kendal “Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹⁵

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah semua Siswa siswi kelas 1, 2, 3 yang berjumlah 72 dan Guru PAI SD Alam Auliya Kendal

b. Objek

Objek pada penelitian ini adalah implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal

3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian. Adapun sumber data penelitian ini, penulis bedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer penelitian ini bersumber dari guru PAI dan siswa siswi SD Alam Auliya Kendal

b. Data Sekunder

Data sekunder yang berupa buku-buku, jurnal, karya ilmiah yang akan memperkuat dari data-data yang diperlukan peneliti yang penulis gunakan sebagai sumber informasi tentang implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dengan setting alamiah dari penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

¹⁵ Lexy j. Moleong” *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : pt remaja rosdakarya, 2009, h. 157.

a. Metode Observasi

“Sutrisno Hadi dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”¹⁶

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penelitian implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal.

b. Metode wawancara

“Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.”¹⁷

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal.

c. Metode Dokumentasi

“Yang dimaksud dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.”¹⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal.

5. Metode pengecekan keabsahan data

Adapun metode untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber.” Ada tiga metode triangulasi data :

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 194.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 225.

a. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber digunakan untuk mengujikredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”¹⁹

b. Triagulasi Tehnik

“Triangulasi tehnik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada syber yang sama dengan tehnik yang berbeda.”

c. Triangulasi Waktu

“Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data . karna waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data . data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, yang belum banyak masalah , akan memberikan daya yang *lebih valid* sehingga lebih *kredibel*.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber untuk menganalisis keabsahan data tentang implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal.

6. Metode analisis data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis data deskriptif. “Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya”²⁰ Metode analisis data deskriptif dibagi menjadi tiga :

b. *Data reduction* (Reduksi data)

“Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

¹⁹ *Ibid. h. 373-374.*

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit., h. 207-208*

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.”²¹

c. *Data display* (penyajian data)

“dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.”

d. *Conclusion drawing* (verifikasi)

“Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara.”

H. Sistematika penyusunan skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang alamiah, sistematis dan kronologis. Maka skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini memuat: halaman judul, halaman abstraksi, nota pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, transliterasi bahasa dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi (batang tubuh), meliputi :

Bab I adalah Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari skripsi ini, yaitu mencakup: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

²¹ *Ibid.*, h. 338-345.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari tinjauan hasil belajar siswa dan tinjauan implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal kelas 1 semester II TAHUN 2018.

Bab III adalah laporan hasil penelitian implementasi metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI materi salat berjama'ah di SD Alam Auliya Kendal, meliputi : kondisi obyektif SD Alam Auliya Kendal , keadaan siswa dan guru, implementasi fun learning di SD Alam Auliya Kendal, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan fun learning di SD Alam Auliya Kendal Kelas satu semester dua tahun 2018 . yang meliputi laporan data opservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV: adalah analisis implementasi metode *fun learning* di SD Alam Auliya Kendal kelas satu semester dua tahun 2018, meliputi analisis implementasi metode *fun learning* di SD Alam Auliya Kendal kelas satu semester dua tahun 2018, analisis factor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *fun learning* di SD Alam Auliya Kendal kelas satu semester dua tahun 2018.

Bab V :Penutup, yang terdiri dari: simpulan, saran, dan kata penutup

3. Bagian akhir

terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

